

**STRATEGI PENGELOLAAN *ONE PERSON LIBRARIAN (OPL)* DI
PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA
KOMPUTER (STMIK) INDONESIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SURURI AMINY

NIM. 170503142

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

**STRATEGI PENGELOLAAN *ONE PERSON LIBRARIAN* (OPL) DI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA KOMPUTER (STMIK)
INDONESIA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perpustakaan

Oleh :

SURURI AMINY
NIM. 170503142

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.Lis.
NIP. 197004242001122001

Pembimbing II



Asnawi S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 1 Agustus 2024 M
26 Muharram 1446 H

Darussalam - Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197004242001122001

Sekretaris,



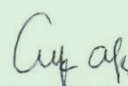
Asnawi, S.IP., M.IP
NIP.198811222020121010

Penguji I,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Penguji II,

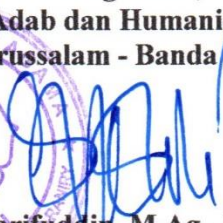


Cut Putroe Yuliana, M.I.P
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sururi Aminy

Nim : 170503142

Jenjang : Sarjana (SI)

Jurusan/prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa karya dengan judul **“Strategi Pengelolaan *One Person Librarian (OPL)* di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh”**.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Sururi Aminy
NIM 170503142

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

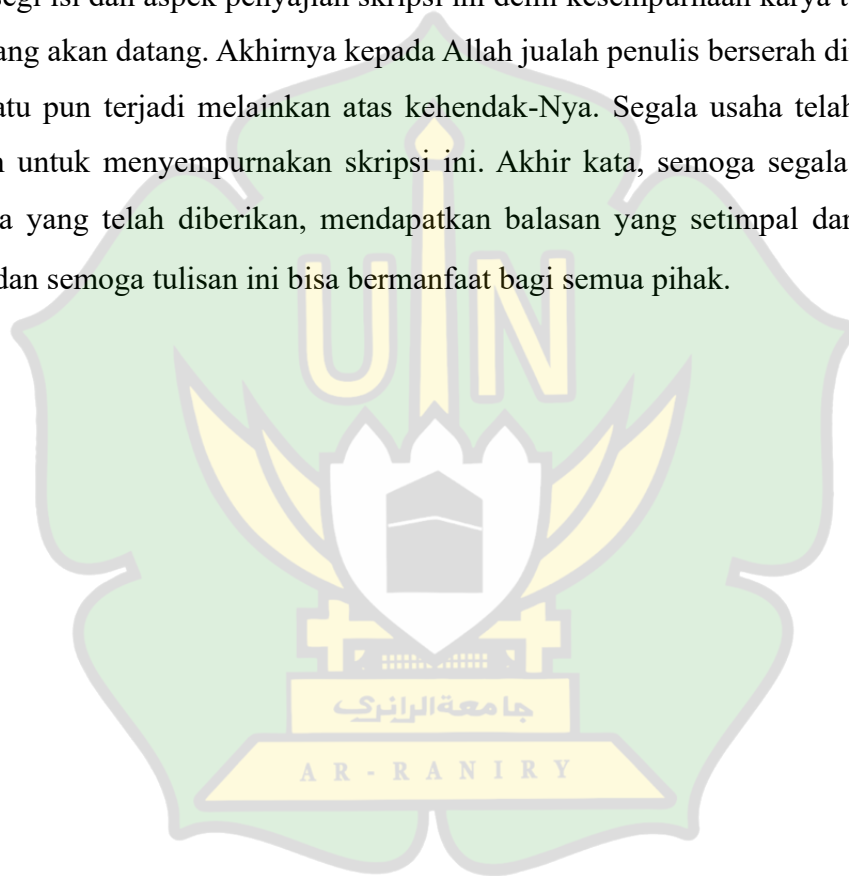
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmad, kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Strategi Pengelolaan *One Person Librarian* (OPL) di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga kita dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih teristimewa yang tulus dan sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahnda Jamal Abdullah dan Ibunda Almh. Irmawati Puteh, yang telah bersusah payah membesarkan dan membimbing penulis dengan limpahan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan serta bantuan materi yang tak ternilai harganya, sampai penulis bisa menjalani kuliah hingga selesai. Semoga jasa-jasa mereka dibalas oleh Allah Swt.

Penulis sangat menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Bapak Ruslan S.Ag.,M.Si., M.LIS selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Asnawi Asnawi, S.IP., M.IP selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai. Ucapan terimakasih juga kepada kakak-kakak, abang-abang dan adik-adik kandung yang selalu membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, teman-teman lainnya Barra, kak Azzah, kak Dina, kak

Diana, Putri, Sanggar Nurul Alam, grup warga Prindavan dan khususnya agam inong unit 04 dan teman seperjuangan semasa kuliah yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini demi kesempurnaan karya tulis inidi masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.



ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang perpustakaan yang dikelola oleh satu orang pustakawan. Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang disusun oleh pustakawan OPL agar kegiatan kepustakawanan berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dari bagaimana strategi pengelolaan *One Person Librarian*, kendala yang dihadapi oleh pustakawan OPL dan bagaimana pandangan pimpinan terhadap *One Person Librarian*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pustakawan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh. Ada 5 aspek yang perlu dikuasai pustakawan OPL untuk mengelola perpustakaan yaitu *time management*, *organizational management*, *change management*, *stress management* dan *people management*. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi *One Person Librarian* dalam mengelola perpustakaan adalah pustakawan dapat mengelola waktu, organisasi, pengelolaan perubahan, pengelolaan stres dan pengelolaan orang dengan baik. Kendala yang dihadapi pustakawan OPL diantaranya beban kerja berat, keterbatasan waktu dan sumber daya, kelelahan dan burn out, keterbatasan keterampilan, keterbatasan layanan pengguna. Pandangan pimpinan terhadap pengelolaan *One Person Librarian* yaitu pimpinan menghargai dan mengapresiasi segala bentuk upaya pustakawan OPL dan berharap pustakawan dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, *One Person Librarian* (OPL), Pustakawan Tunggal.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat dan Kegunaan.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Strategi Pengelolaan Perpustakaan	14
1. Pengertian Strategi Pengelolaan Perpustakaan.....	14
2. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	16
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta.....	19
4. Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017	20
C. Pengelolaan One Person Librarian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	29

E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Uji Kredibilitas Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Latar Belakang Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer Indonesia Banda Aceh.....	36
2. Visi dan Misi	37
3. Tujuan Perpustakaan	37
4. Struktur Perpustakaan STMIK.....	37
5. Jadwal Pelayanan	38
6. Fasilitas Perpustakaan	38
7. Keanggotaan.....	39
B. Hasil Penelitian	39
1. Strategi Pengelolaan <i>One Person Librarian</i> di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh.....	39
2. Kendala Pengelolaan <i>One Person Librarian</i> di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh.....	43
3. Pandangan Pengelolaan <i>One Person Librarian</i> di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh.....	44
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jasa Pustakawan	17
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perpustakaan	38



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jadwal pelayanan.....	38
Tabel 4.2 Fasilitas Perpustakaan	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam UU No. 43 tahun 2007 dijelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sesuai dengan UU 43 tahun 2007 Pasal 24 ayat 1 maka setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

Di dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa jumlah sumber daya manusia yang diperlukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dihitung berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi.¹ Akan tetapi pada saat ini banyak sekali terdapat perpustakaan yang dikelola oleh 1 orang pustakawan, misalnya di perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan yang bekerja sendiri dalam mengelola perpustakaan dinamakan dengan *One Person Librarian (OPL)*. OPL menjadi semakin familiar terjadi di berbagai institusi pendidikan karena adanya kekurangan tenaga profesional dan juga efisiensi anggaran. Di luar segala keterbatasan inilah OPL mempunyai tantangan tersendiri,

¹ Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 11, diakses melalui https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf, tanggal 30 Juli 2022.

karena dituntut lebih profesional, mandiri, berani berinovasi, pandai berkomunikasi, bisa berfikir outstanding.²

Indonesia belum menetapkan peraturan resmi terkait *One-Person Librarian*. Keberadaan organisasi atau asosiasi khusus yang membawahi *One-Person Librarian* juga belum ada. Hal tersebut berdampak pada aktifitas perpustakaan yang dijalankan secara apa adanya, karena kurangnya perhatian terhadap keberadaan *One-Person Librarian* oleh lembaga induk pemerintah. Namun demikian, penerapan *One-Person Librarian* pada instansi kerja menimbulkan beragam hambatan seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartini yang bekerja sebagai pustakawan OPL di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh OPL memiliki beragam hambatan yaitu kurangnya evaluasi dan penilaian terhadap diri pustakawan yang menyebabkan pustakawan yang kurang mengerti kesalahan dan kekurangan atas penerapan prosedur yang diterapkan. Hal ini yang menjadi kekurangan di sisi profesionalisme. Hambatan lainnya yaitu adanya perasaan jenuh atau bosan pada pustakawan dan tidak ada tenaga pengganti pustakawan lainnya.³

Sebuah perpustakaan yang dikelola oleh *one-person librarian* karena berbagai alasan. Pertama, organisasi induknya yang baru saja didirikan dan belum

² Resti Andriani, "*Humble*" Dalam *Harmoni Sebagai Pustakawan Tunggal (One Person Librarian): Studi Kasus Perpustakaan Teknik Pertambangan Institut Teknologi Bandung*, PROSIDING: Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan (Lampung: UPT. Perpustakaan Universitas Lampung, 2017), 63, diakses melalui <https://library.unila.ac.id/web/sniper2017/>, tanggal 30 Juli 2022.

³ Sartini, *Penerapan One Person Librarian (OPL) di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta*, (Surakarta: UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia, 2016), 7, diakses melalui <https://digilib.isi-ska.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/OPL.pdf>, tanggal 30 Juli 2022.

mengetahui dengan pasti berapa jumlah staf yang dibutuhkan untuk mengelola perpustakaan. Kedua, kondisi keuangan organisasi induk yang buruk atau kurangnya dukungan manajemen perpustakaan, yang memungkinkan adanya pengurangan jumlah tenaga perpustakaan hingga hanya ada seorang pustakawan dalam perpustakaan. Ketiga, kebijakan perpustakaan itu sendiri yang hanya membutuhkan seorang pustakawan yang terlatih untuk melayani kebutuhan informasi dari organisasi induknya dengan lebih efisien.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti pada perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh memiliki seorang pustakawan OPL yang bekerja di mana pustakawan tersebut melakukan segala macam pekerjaan kepustakawan seorang diri. Dari pengamatan yang terlihat, setiap kegiatan pengelolaan perpustakaan yang dijalankan berlangsung kurang efektif dan efisien seperti pada kegiatan pendataan buku lama dan pengolahan buku baru yang memakan waktu lebih lama karena hanya dilakukan oleh satu orang pustakawan saja. Begitupun pada proses menyampul buku yang terlihat sedikit lebih lama karena tidak adanya tenaga bantuan lain untuk membantu proses penyampulan buku perpustakaan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya jika kegiatan operasional perpustakaan terjadi di saat yang bersamaan, maka strategi yang dilakukan oleh pustakawan OPL STMIK adalah mendahulukan mana yang lebih penting terlebih dahulu,

⁴ Sutriono, *Strategi One Person Librarian (OPL) Dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai Mitra Riset (Study Kasus pada Perpustakaan Iain Bengkulu)*, Indonesian Journal of Library and Information Science Vol. 1 No.1, (2020), 2-3, diakses melalui <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/527>, tanggal 30 Juli 2022.

kemudian pustakawan akan melanjutkan kegiatan lainnya. Kemudian jika pustakawan OPL STMIK tidak bisa berhadir pada salah satu hari kerjanya maka pustakawan OPL akan mencari penggantinya agar perpustakaan STMIK tetap buka sebagaimana jadwal beroperasionalnya. Sama halnya ketika pustakawan OPL sedang mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh akademik STMIK, maka yang dilakukan oleh pustakawan OPL STMIK adalah tetap membuka perpustakaan namun tanpa layanan.⁵ Hambatan yang terlihat tersebut merupakan sebuah kendala yang dihadapi pustakawan dimana pustakawan harus memiliki strategi agar pengelolaan perpustakaan dapat dijalankan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pustakawan OPL, diperlukan serangkaian strategi yang tepat sehingga memperoleh hasil kerja yang sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Strategi sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).⁶ Strategi yang dibuat oleh pustakawan OPL dapat membantu menyelesaikan tugas yang di embannya secara efektif disamping kesulitan terhadap kendala yang ada sehingga pekerjaan yang sebelumnya sulit dilakukan dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tugas dan kewajiban *One-Person Librarian* hampir sama dengan pustakawan lain pada umumnya, yang membedakan adalah tugas dan tanggung

⁵ Wawancara bersama Pengelola Perpustakaan pada 20 Juli 2023

⁶ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 2.

jawab perpustakaan dikerjakan seorang diri. *One-Person Librarian* menjelaskan tugas yang sering dilakukan sebagian besar pada kegiatan teknis perpustakaan seperti pengadaan dan pengolahan, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Cooperman yang menjelaskan tugas pokok *One-Person Librarian* dalam pengelolaan perpustakaan seperti pengembangan koleksi, promosi perpustakaan, pengembangan profesi, dan memahami perkembangan teknologi informasi.⁷

Dikutip dari Majalah Visi Pustaka, menyebutkan bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi pustakawan OPL. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pustakawa OPL harus memiliki strategi sehingga permasalahan yang dihadapinya selama mengelola perpustakaan seorang diri dapat terselesaikan dengan baik. Ada beberapa strategi yang dilakukan pustakawan OPL saat dihadapkan dengan tantangan saat mengelola perpustakaan, yaitu menumpuknya buku yang harus diolah. Buku baru terus datang sedangkan alokasi waktunya dirasa sangat sedikit sekali. Salah satu strategi untuk itu, setiap buku yang datang diinput dulu ke SLiMS, diberikan nomor *barcode* dan label (nomor panggil). Kemudian jika ada waktu baru dilakukan klasifikasi lebih detail. Kemudian ramainya layanan sirkulasi. Untuk mengatasi ramainya layanan sirkulasi dapat dilakukan dengan membangun layanan sirkulasi mandiri dimana pemustaka dapat meminjam dan mengembalikan koleksi perpustakaan tanpa dibantu dan diawasi oleh pustakawan. Keuntungan dari layanan sirkulasi mandiri adalah tanpa adanya keberadaan fisik

⁷ Larry Cooperman, *Managing the one-person Library*, (Elsevier: Waltham, 2015), 11-52.

pustakawan di perpustakaan, alur peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan bisa tetap berjalan.⁸

Selain itu, contoh strategi pustakawan OPL dalam mengatasi kendala yaitu harus memiliki ambisi yang kuat untuk mengembangkan potensi diri. Mau belajar dengan hal-hal baru dan berjejaring dengan kolega dari berbagai unit kerja, sehingga permasalahan internal yang muncul kerap dapat teratasi dengan bantuan yang didapat dari hubungan baik antar kolega di lingkungan kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan *One Person Librarian (OPL)* di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh”**. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi dalam mengatasi problematika yang dihadapi pustakawan OPL dalam mengelola sebuah perpustakaan perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan oleh *One Person Librarian (OPL)* di perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh?

⁸ Hendro Wicaksono, *Pustakawan Tunggal (One-Person Librarian): Belajar dari Perpustakaan ELSAM*, Visi Pustaka, Vol. 15 No. 1 (2013), diakses melalui <https://www.perpusnas.go.id/magazine-detail.php?lang=id&id=8278> tanggal 13 November 2022.

2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh pustakawan *One Person Librarian (OPL)* di perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh?
3. Bagaimana pandangan pimpinan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) terhadap pengelolaan *One Person Librarian*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan adalah

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan oleh *One Person Librarian (OPL)* di perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pustakawan *One Person Librarian (OPL)* di perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pandangan pimpinan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) terhadap pengelolaan *One Person Librarian*.

D. Manfaat dan Kegunaan

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berhubungan dengan objek kajian ini.

- b. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami *One Person Librarian (OPL)*, khusus aspek strateginya untuk mengatasi kendala yang dialaminya dalam mengelola sebuah perpustakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan dan pengembangan dalam melakukan penelitian terkait masalah Strategi Pengelolaan *One Person Librarian (OPL)* di Perpustakaan.
- b. Menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait *One Person Librarian (OPL)* dan strateginya dalam pengelolaan perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *One Person Librarian (OPL)*

Istilah *one-person librarian* diperkenalkan pertama kali oleh Guy St. Clair— yang juga pendiri newsletter *One-Person Librarian*—pada tahun 1972, pada konferensi *Special Libraries Association* di Boston. Istilah *one-person librarian* sekarang lebih dikenal dengan *solo librarianship*. Sekilas *solo librarian* dapat diartikan seseorang atau individu yang melakukan semua pekerjaan. *One-person librarian* juga biasa didefinisikan sebagai: dimana semua pekerjaan dilakukan oleh satu pustakawan.⁹

⁹ Sartini, *Penerapan One Person Librarian (OPL) di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta*, (Surakarta: UPT. Perpustakaan Institut Seni Indonesia, 2016), diakses melalui <https://digilib.isi-ska.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/OPL.pdf>, tanggal 30 Juli 2022.

Definisi yang lebih spesifik oleh Special Libraries Association (SLA): “*the isolated librarian or information provider who has no professional peers within the immediate organization.*” Bisa diartikan sebagai seorang pustakawan yang berada di suatu lembaga informasi atau perpustakaan yang tidak memiliki staf profesional atau asisten dalam mengelola perpustakaan.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud *One Person Librarian (OPL)* dalam penelitian ini adalah seorang pustakawan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Indonesia Aceh yang melakukan tugas kepustakawanannya seorang diri.

2. Pengelolaan Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan perpustakaan berarti kegiatan mengurus sesuatu, dapat diartikan sebagai mengurus atau menyelenggarakan perpustakaan.¹¹ Pengelolaan perpustakaan merupakan proses penetapan kebijakan, pengelolaan koleksi, gedung dan prasarana, pengembangan layanan, sumber daya manusia dan organisasi dalam perpustakaan.¹²

Menurut Nanang, pengelolaan ialah suatu proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer atau pimpinan,

¹⁰ Sutriono, *Strategi One Person Librarian (OPL) Dalam Mewujudkan Perpustakaan Sebagai Mitra Riset (Study Kasus Pada Perpustakaan Iain Bengkulu)*, Indonesian Journal of Library and Information Science Vol. 1 No.1, (2020), diakses melalui <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ijlis/article/view/527>, tanggal 30 Juli 2022.

¹¹ Tri Hardiningtyas, *Peran Pustakawan dalam Pengelolaan Perpustakaan*, (Universitas Sebelas Maret: UPT. Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2016), diakses melalui <https://library.uns.ac.id/peran-pustakawan-dalam-pengelolaan-perpustakaan/>, tanggal 30 Juli 2022.

¹² Afif Alfiyanto, dkk, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Perpustakaan Di UPT SMK Musi Banyuasin*, Studi Manageria, Vol. 4, No. 1, (2022), 2, diakses melalui <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/9994/4776>, tanggal 30 Juli 2022.

yaitu perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengawasan.¹³ Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai melakukan sesuatu agar sesuai serasi dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.¹⁴

Sedangkan menurut Rohman, pengelolaan merupakan suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proposional, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵

Adapun pengelolaan perpustakaan yang peneliti maksud adalah kegiatan mengurus perpustakaan seperti penetapan kebijakan, melakukan pelayanan, pengelolaan koleksi, gedung dan prasarana, sumber daya manusia dan organisasi dalam perpustakaan, pengadaan bahan koleksi dan lainnya yang berkaitan dengan operasional perpustakaan.

¹³ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka, 2015), hlm. 32.

¹⁴ Pascallino Julian Suawa, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)", *Jurnal Governance* Vol. 1 No. 2, (2021), 3

¹⁵ Abdul Rahman, *Dasar-Dasar Manajemen Publik*, (Malang: Empat dua, 2018), hlm. 13